

PENGUNAAN FLASH CARDS UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI SDI ENDE 15

THE USE OF FLASH CARDS TO IMPROVING ENGLISH VOCABULARY AT SDI ENDE 15

Yuliana Sepe Wangge¹, Marta Herlina Boleng Leyn²

^{1,2} Universitas Flores, Ende, Indonesia

E-mail : yulianisw15@gmail.com, leynalyn02@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve mastery of English vocabulary through the application of flash card media in SDI Ende 15. The type of research used is classroom action research which consists of two cycles. The subject of this research were 17 grade 5 students consisting of 8 male students and 9 female students. In this research the data used to determine student learning outcomes are tes, observation, and documentation techniques. The research result showed that by using flash card media, student learning outcomes in English subjects were 64,70% in cycle I and in cycle II students learning outcomes in English subjects increased by 100%. Student learning activities in cycle I were in the quite active category and increased to the very active category in cycle II. Through data on student learning outcomes, it shows that flash cards can improve students's English vocabulary.

Keywords: English, Flash Cards, Vocabulary.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui penerapan media Flash Card di SDI Ende 15. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 17 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media flash card hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris sebesar 64,70% pada siklus I dan pada siklus II hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris meningkat sebesar 100%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang aktif dan meningkat menjadi kategori sangat aktif pada siklus II. Melalui data hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa flash card dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada peserta didik.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Flash Cards, Kosakata

Article History:

Submitted	Accepted	Published
Juni 24 th 2023	Agustus 10 th 2024	September 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Sehingga kegiatan pendidikan diupayakan dapat menciptakan kemajuan pada semua individu dan masyarakat tanpa kecuali. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Mariana Hesti & Nuryanti, 2022)

Pembelajaran pada sekolah dasar sangatlah penting sebagai dasar pijakan anak untuk mengkonstruksi pengetahuan anak selanjutnya. Anak belajar melalui berbagai hal yang kemudian memotivasinya untuk ingin tahu dan mencoba. Hal ini sesuai dengan sifat anak di kelas awal yang masih memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Pembelajaran bukan sekedar pemindahan informasi dari guru ke siswa seperti yang telah diungkapkan oleh Paulo Freire (2011:51) tentang pendidikan gaya bank dimana siswa hanya sebagai wadah untuk menabung informasi yang diberikan guru sedangkan siswa sendiri tidak diajak untuk berkembang. Pembelajaran berarti siswa juga harus berkembang sesuai dengan pemikirannya, sehingga bukan hanya guru yang monoton menceramahi dan menjejali ilmu kepada siswa namun siswa diajak untuk memahami materi dan mengembangkan sendiri. (Oktavia Triami Putri, 2016)

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar siswa di belajarkan beberapa mata pelajaran yang diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris diperlukan bagi siswa untuk bekal mereka dalam menghadapi tantangan global. Bahasa Inggris ini kadang dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit. Padahal bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa di dunia atau bahasa asing yang memegang peranan penting diberbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Pembelajaran bahasa asing diharapkan membantu siswa mengenal diri dan budayanya, juga budaya orang lain. Salah satu bahasa yang banyak diajarkan saat ini adalah Bahasa Inggris, yang merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk komunikasi di dunia internasional.(Mariana Hesti & Nuryanti, 2022)

Pembelajaran bahasa Inggris menjadi sangat penting diajarkan kepada anak sejak berada di jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari belajar kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya yang berhubungan dengan anggota tubuh, keluarga, hewan, dan buah-buahan. Hal ini karena siswa akan lebih mudah belajar tentang hal konkret yang sering siswa temui. Pembelajaran bahasa Inggris adalah bahasa yang baru bagi siswa, sehingga diperlukan adanya cara baru dalam belajar. Menurut penelitian Ahmad Izzan (2010 : 22), belajar bahasa kedua termasuk sukar, baik bahasa yang digunakan secara umum oleh masyarakat luas (bukan bahasa dalam keluarga) maupun yang digunakan oleh orang asing (diluar masyarakat dalam kelompok atau bangsa). Oleh sebab itu dalam belajar bahasa kedua ini diperlukan metode belajar dan pengajar yang seutuhnya.(Agung et al., 2023)

Tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum yang berlaku saat ini mencakup; mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulis. Kemampuan tersebut meliputi mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing), yang kedua menumbuhkan kesadaran akan hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar serta

mengembangkan pemahaman keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas budaya. Maka dengan memiliki dan menguasai kosakata bahasa Inggris yang memadai peserta didik akan lebih mudah dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yang mengantarkannya mencapai tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut dituntut kemampuan dasar berkomunikasi, salah satunya kemampuan yang harus dimiliki berupa penguasaan kosakata. Untuk memperoleh kemampuan tersebut maka pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, ditunjang dengan penggunaan media yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.(Empit, 2010)

Kemampuan kosakata pada mata pelajaran bahasa Inggris memegang peranan penting dalam memahami materi yang akan diajarkan. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris biasa dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan-keterampilan lain dan hendaknya dikaitkan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kosakata hendaknya tidak dipandang sebagai daftar panjang kata-kata yang harus didefinisikan atau dihafalkan, melainkan hendaknya dilihat peran pentingnya dalam penggunaan bahasa secara kontekstual dan bermakna. Menurut Komachali dan Khodareza (2012) untuk dapat mengajarkan kosakata secara efektif, guru seharusnya dapat memutuskan dan menentukan metode dan pendekatan yang sesuai dengan usia siswa yang diajarkan karena mengajarkan bahasa Inggris tidak sama dengan cara mengajarkan bahasa Indonesia. Pengajaran kosakata merupakan sebuah tindakan menunjukkan, memperlihatkan atau memberitahu dengan cara yang tepat sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima suatu pengajaran, sehingga siswa tersebut paham dan tahu dengan apa yang diajarkan.(Fitriyani & Nulanda, 2017)

Di SDI Ende 15 ,khususnya kelas 5 kemampuan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya minat atau motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris sulit sehingga membuat mereka tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris. Namun ada juga hal yang mendasari karena kurangnya penggunaan media belajar yang menarik dan bervariasi.

Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut digunakan suatu metode yang baru yaitu menggunakan media flash card. Media flash card ini merupakan kartu yang berisi gambar dan kata sesuai tema pembelajaran yang ukurannya dibuat sesuai dengan kondisi siswa. Penggunaan media flash card ini di harapkan dapat mendorong siswa untuk mengenal dan menguasai setiap kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar. flash card adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Gambar-gambar pada flash card dibuat sesuai dengan tema atau topik yang akan diajarkan(Agung et al., 2023). Flash card ini diperlihatkan kepada siswa dan dibacakan setiap kata dengan benar. Pada proses pembelajaran guru dapat menggunakan flash card (kartu bergambar) untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkrit daripada diuraikan dengan kata-kata. Melalui media flash card (kartu bergambar) guru dapat menjelaskan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realitas atau nyata. Kartu biasanya terbuat dari kertas karton dengan ukuran sesuai dengan yang dikehendaki.(Puspita Dewi Ruslan RH et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan beberapa tahapan penting. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDI Ende 15, kecamatan Ende Utara, kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah siswa kelas 5 adalah 17 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh dimana peneliti bertugas mulai dari merencanakan instrumen pembelajaran, melaksanakan instrumen pembelajaran (mengajar), mengobservasi proses pembelajaran hingga melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Sementara guru kelas 5 berperan sebagai observer. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan topik "Parts Of Body". Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II (Sariyiah, 2021). Hasil observasi aktivitas siswa telah mencapai kriteria aktif.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

Presentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Aktif
80% - 89%	Aktif
60% - 79%	Cukup Aktif
0% - 59%	Kurang Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus ini memiliki tahapan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan di siklus I, peneliti yang berperan sebagai partisipan penuh merencanakan kegiatan penelitian yaitu dengan melakukan pendekatan dengan guru wali kelas 5 dan peserta didik kelas 5 sebagai subjek penelitian untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menyiapkan semua instrumen pembelajaran seperti modul ajar dan media ajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi, dan juga media yang digunakan untuk dokumentasi.

Tahap selanjutnya adalah tahap tindakan, yang mana pada tahap ini dilakukan dua kali pertemuan dengan mata pelajaran bahasa Inggris tema "Parts Of Body". Sebelum melakukan kegiatan ini, peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris yang diketahui. Dalam tahap ini ada beberapa siswa yang mampu dan berani memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Setelah itu, peneliti memberikan penegasan kembali dan menyampaikan tema serta tujuan pembelajaran.

Untuk membangkitkan semangat siswa dan membuka wawasan mereka, peneliti menunjukkan beberapa gambar anggota tubuh dan meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris yang mereka ketahui. Dalam tahapan ini, terlihat ada

beberapa siswa yang berani untuk merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Namun, ada juga sebagian siswa yang masih terlihat diam dan tidak berani untuk menjawab. Proses pembelajaran terus berlangsung dan peneliti kembali memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa.

Pada kegiatan inti ini, peneliti kembali menjelaskan materi dan menyajikan media flash card “Parts Of Body”. Sementara menunjukan flash card, peneliti sambil mengucapkan kosakata nama-nama anggota tubuh sesuai gambar pada media flash card tersebut. Setiap siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Dalam proses ini juga, peneliti meminta setiap siswa untuk menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Inggris yang ditunjukkan oleh peneliti melalui media orang (teman), kemudian peneliti meminta siswa untuk menuliskan nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris yang disebutkan oleh peneliti. Setelah itu, kegiatan pembelajaran ditutup dengan penguatan materi dan tes hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan Hasil Belajar	Bahasa Inggris
Jumlah Siswa	17
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	60
Jumlah Siswa Yang Tuntas	11
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	6
Presentase Ketuntasan	64,7%
Rata-rata	73,5%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di siklus I dengan disajikan media gambar. Pada siklus I ini siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 64,75% atau 11 dari 17 siswa yang telah mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 95 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata 73,5%.

Selama proses pembelajaran berlangsung, proses observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris juga dilakukan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I terdapat dalam tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

NO	PRESENTASE	KATEGORI	JUMLAH
1	90% - 100%	Sangat Aktif	0 Orang
2	80% - 89%	Aktif	1 Orang
3	60% - 79%	Cukup Aktif	6 Orang
4	0% - 59%	Kurang Aktif	10 Orang

Dari tabel aktivitas diatas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media Flash Card tingkat keaktifan siswa masih di bawah presentase atau masih berada pada kriteria kurang aktif. Kategori siswa yang sangat aktif berjumlah 0, aktif 1

orang, cukup aktif 6 orang dan yang kurang aktif berjumlah 10 orang. Maka disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukan kategori kurang aktif, oleh karena itu perlu di terapkan kembali tindakan pada siklus II.

Siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan kendala yang terdapat pada siklus I, misalnya ada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan tidak berani untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Untuk mengatasi masalah atau kendala tersebut di tahap perencanaan peneliti mencoba untuk mengganti kondisi atau suasana kelas dimana peserta didik yang aktif di acak tempat duduknya dengan peserta didik yang kurang aktif. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang aktif bisa menjadi motivasi bagi peserta didik yang kurang aktif.

Tahap pelaksanaan siklus II di awali dengan membaca kosakata pada media flash card secara individu di depan kelas. Proses pembelajaran pada siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I. Di siklus II, peneliti lebih banyak meminta siswa untuk mempraktekan cara membaca (reading), menulis (writing), dan mendengar (listening) dari media flash card. Setiap peserta didik di bagi dalam kelompok kecil terdiri dari 3 orang. Metode ini dilakukan agar peneliti lebih mudah untuk mengetahui dan menguasai semua peserta didik terutama dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan siklus II ini, siswa terlihat mengalami peningkatan dari siklus I. Akhir dari proses pembelajaran ini dilakukan tes yaitu soal menjododohkan dan melengkapi kata bahasa Inggris yang masih acak menjadi sebuah kata yang benar.

Dari proses ini disimpulkan bahwa dengan menerapkan media flash card pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar pada siklus II terlihat dalam tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan Hasil Belajar	Bahasa Inggris
Jumlah Siswa	17
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	70
Jumlah Siswa Yang Tuntas	17
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	-
Presentase Ketuntasan	100%
Rata-rata	86,47%

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

NO	PRESENTASE	KATEGORI	JUMLAH
1	90% - 100%	Sangat Aktif	3 Orang
2	80% - 89%	Aktif	9 Orang
3	60% - 79%	Cukup Aktif	5 Orang
4	0% - 59%	Kurang Aktif	0 Orang

Berdasarkan tabel 4 dan 5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 100% dari siklus I prsented ketuntasan 64,7%. Peningkatan hasil belajar ini dbuktikan dengan setelah diterapkannya media flash card pada mata

pelajaran bahasa Inggris. Dalam siklus II ini aktivitas belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang kurang aktif menjadi sangat aktif pada proses pembelajaran bahasa Inggris di siklus II.

Menurut (Iswari, 2017) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut. Media pembelajaran juga adalah wahana dari pesan oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada penerima pesan atau peserta didik (Badru Zaman DKK, 2009 : 4.13). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card ini memberikan dampak yang besar terhadap proses pembelajaran di kelas dan dengan bantuan media flash card ini siswa akan lebih cepat untuk menguasai kosakata dalam bahasa Inggris.

Flash card merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk melatih, mengeja, dan memperkaya kosakata. Ukuran tulisan dan gambar didalam media flash card harus dibuat dengan ukuran yang cukup besar, supaya seluruh anggota kelas dapat melihat konten yang ada didalam flash card tersebut (Muhammadnejad dkk, 2012). Jika dilihat dari jenis, kartu bergambar dapat dikatakan tergolong kedalam media visual/grafis. Flash card merupakan kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar kepada anak satu per satu secara cepat (1 gambar per detik) untuk memicu otak kanan anak agar dapat menerima informasi yang ada di hadapan mereka dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca dengan cara mengingat gambar dan bentuk, serta memperbanyak perbendaharaan kata (Hasan, 2009:65). (Imaniah & Sinarman Jaya, 2022).

Penggunaan media flash card dikarenakan media tersebut memiliki beberapa kelebihan, seperti yang diutarakan oleh Indriana bahwa media flashcard: (1) mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya seukuran postcard, (2) praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini, (3) mudah diingat karena kartu ini sangat menarik, berisi huruf atau angka, simpel, merangsang otak lebih lama mengingat pesan pada kartu, (4) sangat menyenangkan digunakan sebagai pembelajaran, dalam bentuk permainan (Indriana, 2011:68-69). Dalam hal ini flashcard dapat pula dijadikan sebuah permainan karena sifatnya yang menyenangkan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan kelebihan flashcard antara lain praktis, mudah diingat, serta menyenangkan. (Iswari, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan media flash card kedalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas 5 SDI Ende 15, terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Media flash card ini juga cocok diterapkan pada siswa kelas rendah karena mereka lebih senang belajar menggunakan media-media yang berisi gambar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi dasar dalam penelitian-penelitian lanjutan dengan menerapkan media yang serupa pada mata pelajaran lain sesuai dengan kurikulum yang ada di satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. A. M., Wiryana, K. A. S. S., Wijayanti, K. K. D., Dewi, P. D. N., Oni, D. P. M. Van, & Handayani, K. A. P. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris dengan Media Pembelajaran Flashcard di SD Negeri 20 Dandin Puri. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 593–600. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2567>
- Empit, H. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 10–18.
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Imaniah, D. Y., & Sinarman Jaya. (2022). Metode Flash Card Meningkatkan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Murid Kelas V Sd Muhammadiyah I Kelurahan Kebun Roos. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2), 312–317. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3719>
- Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. *Deiksis*, 9(02), 119. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1375>
- Mariana Hesti, R., & Nuryanti, L. (2022). Efektivitas Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 14(1), 69–80. <https://doi.org/10.20885/intervensi psikologi.vol14.iss1.art7>
- Oktavia Triami Putri. (2016). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Media Flashcard Di SD Negeri Surokarsan 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 355–365.
- Puspita Dewi Ruslan RH, A., Samad, F., & Samad, R. (2020). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Flash Card Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 47–60. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4277>
- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2105–2113. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/759>